



## **Analisis Penggunaan Bahasa Gaul dalam Percakapan antar Mahasiswa di Lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Kajian Sociolinguistik)**

<sup>1</sup>Ningsi Mira, Labu Djuli<sup>2</sup>, Narantoputrayadi Makan Malay<sup>3</sup>

[ningmira23@gmail.com](mailto:ningmira23@gmail.com)

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNDANA

<sup>2,3</sup>Dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNDANA

### **ABSTRACT**

*This study is entitled "Analysis of the Use of Slang Language in Conversation among Students in the Indonesian Language and Literature Education Study Program (Sociolinguistic Study)". This study aims to determine how slang language is used in conversations among students in the Indonesian Language and Literature Education Study Program at Nusa Cendana University Kupang. The theory used in this research is Sociolinguistic Theory. The method used in this research is qualitative method. Data collection techniques used in this research are interview, documentation, note-taking, and voice recording techniques. Based on the data and research results obtained, there are 21 forms of slang language utterances divided into five analyses, namely: 5 forms of abbreviation (mo, su, bro, kek and gimana), 6 forms of acronyms (WA, HP, PHP, BTW, SKS and OMG), 4 forms of acronyms (curhat, matkul, mager and maba), 4 forms of inversion (kuy, takis, woles and sabi), and 2 forms of creative language (gabut and rempong).*

**Keywords:** *Forms of Using Slang, Conversations between students in the Indonesian Language and Literature Education Study Program.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Analisis Penggunaan Bahasa Gaul dalam Percakapan antar Mahasiswa di Lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Kajian Sociolinguistik)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa gaul dalam percakapan antar mahasiswa di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusa Cendana Kupang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah Teori Sociolinguistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, catat dan perekam suara. Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah diperoleh dalam penelitian yang dilakukan adalah 21 bentuk tuturan bahasa gaul terbagi dalam lima analisis yaitu : 5 bentuk pemendekan (mo, su, bro, kek dan gimana), 6 bentuk singkatan (WA, HP, PHP, BTW, SKS dan OMG), 4 bentuk akronim (curhat, matkul, mager dan maba), 4 bentuk inversi (kuy, takis, woles dan sabi) dan 2 bentuk kreatif (gabut dan rempong).

**Kata kunci:** **Bentuk Penggunaan Bahasa Gaul, Percakapan antar mahasiswa di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.**

## **Pendahuluan**

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tidak pernah lepas dari penggunaan bahasa. Bahasa memungkinkan orang untuk berkomunikasi satu sama lain, menyampaikan ide, pendapat, gagasan dan lain-lain. Percakapan yang dilakukan setiap hari membuktikan bahwa bahasa tidak akan pernah lepas dari manusia. Pertama bahasa merupakan alat yang digunakan untuk membentuk pikiran dan perasaan, keinginan dan tindakan, alat yang digunakan untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Kedua, bahasa merupakan tanda nyata baik buruknya



kepribadian, tanda nyata keluarga dan bangsa, tanda jelas keutamaan manusia (Syamsuddin, 1986:1-4).

Bahasa gaul merupakan gaya bahasa pengembangan atau modifikasi dari berbagai bahasa termasuk bahasa Indonesia, sehingga bahasa gaul tidak mempunyai struktur gaya bahasa tertentu. Kebanyakan bahasa gaul adalah terjemahan dan singkatan. Namun, terkadang muncul kata-kata aneh yang sulit ditebak asal usulnya (Nurhasanah, 2014:15).

Abdul Chaer dan Leonie Agustina (1995:2-4) sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi atau masyarakat dengan linguistik. Sosiolinguistik melakukan pengkajian antara lambang dengan penuturnya. Objek dalam suatu kajian sosiolinguistik adalah bahasa sebagai sarana interaksi dan komunikasi dalam masyarakat.

Sosiolinguistik yang mengkaji keberagaman bahasa dalam masyarakat tidak lepas dari munculnya bahasa-bahasa baru yang populer dan mengakar di masyarakat. Bahasa gaul muncul karena kebutuhan akan ekspresi diri. Seseorang yang menggunakan bahasa gaul seringkali lupa bahwa kepribadiannya lambat laun menjadi kabur karena keadaan. Bahasa gaul tidak selalu berkonotasi negatif, namun memang benar jika batasan-batasan yang ada tidak dijaga dengan baik maka akan membuat malas dan berujung pada hilangnya selera terhadap bahasa utama.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana bentuk penggunaan bahasa gaul dalam percakapan antar mahasiswa di lingkungan Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusa Cendana Kupang?"

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bentuk penggunaan bahasa gaul dalam percakapan antar mahasiswa di lingkungan Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusa Cendana Kupang.

### **Kajian Pustaka**

Analisis penggunaan bahasa gaul dan kecakapan berbahasa Indonesia dilengkapi dengan landasan teori yang ada, selain itu juga diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu antara lain :

Agnes lidya (2015) dengan skripsi berjudul Analisis Bahasa Gaul Melalui Media Gambar di Facebook (Kajian Sosiolinguistik). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui



bahasa gaul melalui media gambar di facebook (kajian Sociolinguistik). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa dalam media facebook sehari-hari sering menggunakan bahasa gaul, bentuk bahasa gaul melalui media gambar di facebook dan pengertian bahasa gaul dalam bahasa Indonesia yang baik melalui media gambar di facebook, dapat mudah dimengerti oleh sebagian besar pemuda gaul. Bahasa gaul digunakan oleh remaja yang sering dikenal dengan sebutan remaja gaul.

Klaudia Uba Letek (2022) dengan skripsi berjudul Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Percakapan antar Siswa kelas 10 SMA PGRI Swastika Lewoleba Lembata. Penelitian ini bertujuan yakni mendeskripsikan bentuk-bentuk pemakaian bahasa gaul dalam percakapan antar siswa SMA PGRI Swastika Lewoleba Lembata. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Prosedur pelaksanaan penelitian meliputi tiga tahap yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, tahap penyajian data. Metode yang digunakan dalam tahap pengumpulan data yaitu metode simak, metode rekam dan metode catat. Hasil penelitian menemukan 41 bentuk tuturan bahasa gaul yang dapat dibagi menjadi 6 jenis bahasa gaul yaitu (1) kata ganti, (2) akronim, (3) singkatan, (4) serapan, (5) pemenggalan, (6) inversi.

Muhammad Ridlo, Yuman Satriyadi, Nadhira Azzahra, Anandhita Husnaini Nasution (2021) dengan jurnal yang berjudul Analisis Pengaruh Bahasa Gaul di Kalangan Mahasiswa terhadap Bahasa Indonesia di Zaman Sekarang. Penelitian ini bertujuan (1) mengenali pengaruh bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia (2) untuk mengetahui kosakata bahasa gaul di kalangan mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode survey yang diberikan pada beberapa responden dan juga metode studi literatur yang didapatkan dari buku, majalah dan internet terkait permasalahan yang sedang diteliti. Keterbaruan dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa gaul terhadap perkembangan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa.

Nurul Wijiasih (2016) dengan skripsi yang berjudul tentang Penggunaan Kata Gaul pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini bertujuan yakni (1) mendeskripsi penggunaan kata gaul pada bahasa yang digunakan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Semarang, (2) mendeskripsi karakteristik kata gaul yang digunakan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan



Sastra Universitas Negeri Semarang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari percakapan dalam pergaulan sehari-hari mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sadap dan teknik cakap. Teknik analisis data dilakukan melalui dua prosedur yaitu analisis selama proses pengumpulan data dan analisis setelah proses pengumpulan data. Hasil penelitian ini disajikan dengan metode formal dan informal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristiknya bentuknya kata gaul ada dua jenis, yaitu kata tunggal dan kata kompleks. Kata kompleks berupa kata tuturan, kata ulang, singkatan dan akronim. Kata-kata gaul didapat melalui beberapa proses penciptaan makna baru pada kata lama, penciptaan kata baru dengan makna baru, mengambil dari bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, afiksasi, reduplikasi, singkatan dan akronim. Kata gaul digunakan sebagai sarana untuk mengakrabkan antar pemakainya, mengajak, merahasiakan, mengungkapkan rasa acuh tak acuh, mengungkapkan rasa takut, mengungkapkan rasa kesal, mengungkapkan rasa ingin tahu, menasihati dan mengejek.

Yefi Katili, Dakia N Djou, Ulfa Zakaria (2024) dengan jurnal berjudul tentang Penggunaan Bahasa Prokem dalam Media Sosial Facebook. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan bentuk bahasa prokem yang muncul dalam media sosial facebook;(2) mendeskripsikan penggunaan bahasa prokem dalam media sosial facebook;(3) mendeskripsikan proses pembentukan bahasa prokem dalam media sosial facebook. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi, teknik dokumentasi, teknik baca dan catat. Teknik analisis data ini dilakukan dengan cara mentranskripsi data, mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data dan menyimpulkan hasil analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) bahasa prokem dalam media sosial facebook memiliki bentuk yang beragam dan bervariasi, berdasarkan hasil temuan melalui metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara tangkap layar ditemukan berbagai bentuk kata-kata, frasa dan simbol-simbol yang tidak biasa atau diubah secara kreatif;(2) bentuk penggunaan bahasa prokem meliputi penggunaan singkatan, akronim, pemodifikasian bahasa, penggunaan sisipan, penghilangan huruf, penambahan huruf, penggunaan sisipan, penggunaan bahasa Inggris secara utuh dan penggabungan dua bahasa atau campur code. Penggunaan bahasa prokem



dalam konteks sosial media facebook sangat terkait dengan aspek identitas, kelompok dan solidaritas;(3) proses pembentukan bahasa prokem melibatkan faktor-faktor kelompok sosial, tren budaya dan perubahan sosiolinguistik. Proses ini berawal dari penggunaan spontan atau kreatif suatu frasa atau kata-kata yang kemudian diadopsi dan digunakan secara luas oleh komunitas.

### **Landasan Teori**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teori sosiolinguistik. Sosiolinguistik mengkaji bahasa dengan memperhitungkan hubungan antara bahasa dengan masyarakat, khususnya masyarakat penutur bahasa itu. Jadi, jelas sosiolinguistik mempertimbangkan keterkaitan dua hal yakni linguistik untuk segi kebahasaan dan sosiologi untuk segi kemasyarakatannya. Kridalaksana (1978:94) sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari ciri dan berbagai variasi bahasa serta hubungan diantara para bahasawan dengan ciri-ciri bahasa tersebut dalam suatu masyarakat sosial dan budaya. Djawa, dkk (2019) disadari bahwa dalam keragaman bahasa/dialek ditemukan adanya variasi bahasa/dialek. Variasi bahasa/dialek itu dapat terjadi pada kelompok masyarakat bahasa/dialek yang jumlah penuturnya banyak dan kelompok masyarakat yang jumlahnya sedikit. Variasi bahasa/dialek dapat berupa pengucapan, kosakata, struktur, tata bahasa.

### **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif Sudaryanto (1993:62) penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta-fakta yang ada fenomena yang ada secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa varian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret, paparan yang adanya. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang berkaitan dengan data yang tidak berupa angka tetapi berupa kualitas bentuk-bentuk verbal yang berwujud tuturan sehingga data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berhubungan dengan sifat-sifat individu, keadaan, gejala dari kelompok tertentu yang diamati Muhadjir (2000: 44).

Moleong (2007:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif (dalam bentuk kata-kata dan bahasa). Metode ini dikatakan kualitatif karena data



yang dikumpulkan bukanlah berupa angka, tetapi dapat berupa kata-kata atau gambaran tentang sesuatu yang berdasarkan pada ujaran orang dengan sifat alamiah Djajasudama (1993:15). Teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2010:309), teknik rekam dan catat juga digunakan dalam penelitian ini yaitu : (1) Wawancara dalam peneliti bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi, wawancara dilakukan. (2) Dokumentasi dalam penelitian ini juga diperlukan, di mana bukti fisik dari penelitian bisa diperoleh dari adanya dokumentasi selama melakukan penelitian. (3) Peneliti menggunakan teknik perekam suara untuk mengingat kata demi kata yang di ucapkan untuk memperkuat data dari penelitian yang dilakukan. (4) Setelah dilakukan teknik pengamatan dan perekaman, kemudian dilanjutkan pada tahap pencatatan. Hal ini dilakukan untuk mengubah data lisan menjadi data tulis, menstranskrip data sangat dibutuhkan untuk mempermudah dalam mengelompokkan dan memilah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Barulah ketika peneliti masuk pada tahap turun ke lapangan, peneliti akan melakukan analisis data dengan menggunakan model Sugiyono (2010:337) yaitu : (1) Reduksi data merupakan merangkum, memilih data, data pokok dan memfokuskan data-data penting yang berhubungan dengan variabel penelitian data yang akan direduksi merupakan hasil evaluasi terhadap informan penelitian. (2) Display data merupakan penyajian data-data variabel penelitian dalam bentuk teks naratif, grafik diagram maupun matrik pada tahap ini penelitian akan menyajikan kesimpulan. (3) Kesimpulan merupakan jawaban-jawaban atas semua masalah berdasarkan data-data mengenai variabel penelitian pada tahap ini peneliti akan menyajikan kesimpulan tentang penggunaan bahasa gaul dalam percakapan antar mahasiswa di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusa Cendana Kupang.

### Hasil dan Pembahasan

Data-data yang dipaparkan dibawah ini merupakan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Berdasarkan hasil pengamatan menggunakan teknik simak, catat, dokumentasi dan perekam suara, ditemukan 21 bentuk tuturan bahasa gaul terbagi dalam lima analisis yaitu : 5 bentuk pemendekan (mo, su, bro, kek dan gimana), 6 bentuk singkatan (WA, HP, PHP, BTW, SKS dan OMG), 4 bentuk akronim (curhat, matkul, mager dan maba), 4 bentuk inversi (kuy, takis, woles dan sabi) dan 2 bentuk kreatif (gabut dan rempong).



Tabel Data Penelitian

Tabel 1. Bahasa Gaul Bentuk Pemendekan

No	Kata	Bentuk Asal dan Arti
1	Mo	Pemendekan kata <i>mo</i> dari bentuk asal <i>mau</i> yang artinya memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu.
2	Su	Pemendekan kata <i>su</i> dari bentuk asal <i>sudah</i> yang artinya menandakan bahwa saat melakukannya telah tiba.
3	Bro	Pemendekan kata <i>bro</i> dari bentuk asal bahasa inggris yaitu <i>brother</i> artinya saudara laki-laki.
4	Kek	Pemendekan kata <i>kek</i> dari bentuk asal <i>kayak</i> atau <i>seperti</i> , artinya dugaan atau perkiraan akan suatu hal.
5	Gimana	Pemendekan kata <i>gimana</i> dari bentuk asal <i>bagaimana</i> , artinya sebagai ungkapan untuk menawarkan pilihan atau saran akan suatu hal.

Tabel 2. Bahasa Gaul Bentuk Singkatan

No	Kata	Bentuk Asal dan Arti
1	WA	Singkatan kata <i>Wa</i> dari bentuk asal <i>Whatsapp</i> artinya aplikasi gratis yang menyediakan layanan bertukar pesan dan panggilan yang sederhana dan aman.
2	HP	Singkatan kata <i>Hp</i> dari bentuk asal <i>Handphone</i> artinya telepon genggam atau ponsel dalam bahasa indonesia.
3	PHP	Singkatan kata <i>PHP</i> dari bentuk asal <i>Pemberian Harapan Palsu</i> artinya seorang yang suka berjanji namun hanya omong kosong belaka.
4	BTW	Singkatan kata <i>BTW</i> dari bentuk asal <i>By The Way</i> artinya ngomong-ngomong atau sebagai tambahan tergantung konteks percakapannya.
5	SKS	Singkatan kata <i>SKS</i> dari bentuk asal <i>Sistem Kebut Semalam</i> artinya menggambarkan kebiasaan mahasiswa belajar atau mengerjakan tugas dalam waktu yang singkat, biasanya dalam satu malam sebelum ujian atau pengumpulan tugas.
6	OMG	Singkatan kata <i>OMG</i> dari bentuk asal <i>Oh My God</i> artinya sebagai reaksi seseorang yang merasa terkejut atau terkesan dengan apa yang dikatakan orang lain.



Tabel 3. Bahasa Gaul Bentuk Akronim

No	Kata	Bentuk Asal dan Arti
1	Curhat	Akronim kata <i>Curhat</i> dari bentuk asal <i>Curahan Hati</i> artinya menceritakan perasaan yang dipendam oleh seseorang kepada orang lain supaya tidak resah.
2	Matkul	Akronim kata <i>Matkul</i> dari bentuk asal <i>Mata Kuliah</i> artinya satuan pembelajaran yang diajarkan dalam suatu program pendidikan di perguruan tinggi.
3	Mager	Akronim kata <i>Mager</i> dari bentuk asal <i>Malas Gerak</i> artinya seseorang merasa malas melakukan aktivitas tertentu.
4	Maba	Akronim kata <i>Maba</i> dari bentuk asal <i>Mahasiswa Baru</i> artinya sebutan untuk mahasiswa yang baru masuk atau diterima di perguruan tinggi, biasanya pada tahun pertama kuliah.

Tabel 4. Bahasa Gaul Bentuk Inversi

No	Kata	Bentuk Asal dan Arti
1	Kuy	Inversi kata <i>Kuy</i> dari bentuk asal <i>Yuk</i> artinya kata ajakan untuk melakukan sesuatu.
2	Takis	Inversi kata <i>Takis</i> dari bentuk asal <i>Sikat</i> artinya lanjut terus dalam melakukan sesuatu.
3	Woles	Inversi kata <i>Woles</i> dari bentuk asal bahasa Inggris <i>Selow</i> artinya santai atau tenang.
4	Sabi	Inversi kata <i>Sabi</i> dari bentuk asal <i>Bisa</i> artinya mampu melakukan sesuatu.

Tabel 5. Bahasa Gaul Bentuk Kreatif

No	Kata	Bentuk Asal dan Arti
1	Gabut	Kreatif kata <i>Gabut</i> dari bentuk asal <i>Rasa bosan</i> artinya menggambarkan situasi bosan dan tidak ada kegiatan.
2	Rempong	Kreatif kata <i>Rempong</i> dari bentuk asal <i>Ribet, Repot dan Menyusahkan</i> artinya situasi yang berhubungan dengan kerepotan akan situasi tertentu.



## 1. Bahasa Gaul Bentuk Pemendekan

Bahasa gaul bentuk pemendekan merupakan bahasa gaul yang berasal dari satu kata yang dipenggal sehingga menjadi bentuk penulisan dan pengucapannya lebih pendek dari kata asalnya tanpa merubah makna dan arti kata tersebut. Pemendekan dilakukan agar memudahkan dalam penggunaan kata yang diucapkan cukup panjang.

### (1) Bahasa Gaul Bentuk Mo

Percakapan penggunaan bahasa gaul bentuk mo (mau) dapat dilihat di bawah ini :

P1 : "Habis kuliah lapar lagi, *ada yang mo pergi di kantin?*"

P2 : "Beta, mari su."

P3 : "Beta bisa titip minuman?"

P1 : "Okok bisa."

Dalam percakapan di atas, bahasa gaul bentuk "mo" digunakan dalam kalimat "*ada yang mo pergi di kantin?*". Kata "mo" di sini merupakan pemendekan dari kata "mau". Jadi, kalimat tersebut dapat diartikan sebagai "*ada yang mau pergi di kantin?*".

Dalam konteks percakapan, P1 menggunakan kata "mo" untuk menanyakan apakah ada orang yang ingin pergi ke kantin bersamanya.

### (2) Bahasa Gaul Bentuk Su

Percakapan penggunaan bahasa gaul bentuk su (sudah) dapat dilihat di bawah ini :

P1 : "Habis kuliah lapar lagi, *ada yang mo pergi di kantin?*"

P2 : "Beta, mari su."

P3 : "Beta bisa titip minuman?"

P1 : "Okok bisa."

Dalam percakapan di atas, bahasa gaul bentuk "su" digunakan dalam kalimat "*Saya, mari su*". Kata "su" di sini merupakan pemendekan dari kata "sudah". Jadi, kalimat tersebut dapat diartikan sebagai "*Saya, mari sudah?*".

Dalam konteks percakapan, P2 menggunakan kata "su" untuk menunjukkan kesediaan atau persetujuan untuk pergi ke kantin dengan P1.



### (3) Bahasa Gaul Bentuk Bro

Percakapan penggunaan bahasa gaul bentuk bro (brother) dapat dilihat di bawah ini :

P1 : "Tugas kemarin sudah ko?"

P2 : "Sudah *bro*."

P1 : Bisa bagi ko *bro*?

P2 : "Masih di laptop, sebentar baru kirim eee."

P3 : "Biar nanti saya yang kirim ."

P1 : " Terima kasih *bro*."

P3 : "Pulang sudah, sudah lapar lagi."

Kata "*bro*" di sini merupakan singkatan dari kata "*brother*" yang digunakan sebagai panggilan akrab untuk teman atau orang yang dianggap dekat.

Dalam konteks percakapan, P2 dan P1 menggunakan kata "*bro*" untuk menunjukkan keakraban dan kesetaraan dalam hubungan mereka.

### (4) Bahasa Gaul Bentuk Kek

Percakapan penggunaan bahasa gaul bentuk kek (kayak/seperti) dapat dilihat di bawah ini :

P1 : "Ibu masuk atau tidak ini?"

P2 : "Kurang tahu lagi, soalnya belum ada info di grup ini."

P3 : "**Kek** ibu tidak masuk, biasanya ibu masuk tepat waktu naahh."

P1 : "Tunggu info di grup saja, kalau bagaimana kita pulang saja."

Dalam percakapan di atas, bahasa gaul bentuk "*kek*" digunakan dalam kalimat: "*Kek ibu tidak masuk, biasanya ibu masuk tepat waktu naahh*". Kata "*kek*" di sini merupakan pemendekan dari kata "*kayak*" atau "*seperti*" yang digunakan untuk membuat perbandingan atau perkiraan.

Dalam konteks percakapan, P3 menggunakan kata "*kek*" untuk membuat perkiraan atau asumsi bahwa ibu tidak masuk, berdasarkan pengalaman sebelumnya bahwa ibu biasanya masuk tepat waktu.



### (5) Bahasa Gaul Bentuk Gimana

Percakapan penggunaan bahasa gaul bentuk gimana (bagaimana) dapat dilihat di bawah ini :

P1 : ”Beta bosan di kos nih, hari minggu katong pi pantai ko?”

P2 : ” Boleh sa, mau ke mana?”

P3 : ”*Gimana kalau ke pantai saja?*”

P1 : ”Setuju! Bisa sekalian sunset disana.”

Dalam percakapan di atas, bahasa gaul bentuk "gimana" digunakan dalam kalimat: "*Gimana kalau ke pantai saja?*". Kata "gimana" di sini merupakan singkatan dari kata "bagaimana" yang digunakan untuk meminta pendapat atau saran.

Dalam konteks percakapan, P3 menggunakan kata "gimana" untuk meminta pendapat atau persetujuan tentang rencana untuk pergi ke pantai.

## 2. Bahasa Gaul Bentuk Singkatan

Kata bentuk singkatan dari beberapa kata menjadi gabungan beberapa huruf dari setiap kata tersebut sehingga dapat dituliskan dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang wajar.

### (1) Bahasa Gaul Bentuk Wa

Percakapan penggunaan bahasa gaul bentuk Wa (Whatsaap) dapat dilihat di bawah ini :

P1 : ”*Tadi beta ada WA, tapi lu sonde balas juga.*”

P2 : ”Jangan marah, tadi beta sonde lihat Hp nahh...”

P1 : ”Oiya, mau tanya kita punya tugas sudah print ko? .”

P2 : ”Sudah ini, mari sudah pergi antar di pak...”

P1 : ”Mari sudah.”

P3 : Kalian berdua antar sudah di Pak, soalnya Pak mau pulang.”

P1 & P2 : ”Oke.”

Dalam percakapan di atas, bahasa gaul bentuk "WA" digunakan dalam kalimat: "*Tadi beta ada WA, tapi lu sonde balas juga.*" Kata "WA" di sini



merupakan singkatan dari kata "*WhatsApp*" yang digunakan untuk merujuk pada aplikasi pesan instan.

Dalam konteks percakapan, P1 menggunakan kata "*WA*" untuk merujuk pada pesan yang dikirimkan melalui aplikasi WhatsApp. Penggunaan kata "*WA*" membuat percakapan lebih santai dan informal serta menunjukkan bahwa percakapan tersebut menggunakan teknologi digital yang umum digunakan.

## (2) Bahasa Gaul Bentuk Hp

Percakapan penggunaan bahasa gaul bentuk Hp (Handphone) dapat dilihat di bawah ini :

P1 : "*Tadi beta ada WA, tapi lu sonde balas juga.*"

P2 : "*Jangan marah, tadi beta sonde lihat **Hp** nahh...*"

P1 : "*Oiya, mau tanya kita punya tugas sudah print ko? .*"

P2 : "*Sudah ini, mari sudah pergi antar di pak...*"

P1 : "*Mari sudah.*"

P3 : "*Kalian berdua antar sudah di Pak, soalnya Pak mau pulang.*"

P1 & P2 : "*Oke.*"

Dalam percakapan di atas, bahasa gaul bentuk "*Hp*" digunakan dalam kalimat: "*Jangan marah, tadi beta sonde lihat Hp nahh.*" Kata "*Hp*" di sini merupakan singkatan dari kata "*Handphone*" yang digunakan untuk merujuk pada perangkat telepon seluler. Dalam konteks percakapan, P2 menggunakan kata "*Hp*" untuk menjelaskan bahwa dia tidak melihat pesan di telepon selulernya.

## (3) Bahasa Gaul Bentuk PHP

Percakapan penggunaan bahasa gaul bentuk PHP (pemberian harapan palsu) dapat dilihat di bawah ini :

P1 : "*Hari minggu nanti kita ke rumah eee... sekalian bawah laptop nonton film korea itu.*"

P2 : "*Nahh mari sudah... jangan kamu **PHP** lagi oo.*"

P1 : "*Iya betul ooo.*"

P3 : "*Nanti saya bawah kuaci kita makan sambil nonton.*"



P1 dan P2 : "Okee mantap."

Dalam percakapan di atas, bahasa gaul bentuk "PHP" digunakan dalam kalimat: "*Nahh mari sudah... jangan kamu PHP lagi oo.*" Kata "PHP" di sini merupakan singkatan dari kata "*Pemberi Harapan Palsu*" yang digunakan untuk merujuk pada seseorang yang memberikan harapan atau janji tetapi tidak menepatinya.

Dalam konteks percakapan, P2 menggunakan kata "PHP" untuk menyindir P1 agar tidak memberikan harapan palsu atau tidak menepati janji. Penggunaan kata "PHP" membuat percakapan lebih santai dan informal, serta menunjukkan keakraban antara P1 dan P2.

#### (4) Bahasa Gaul Bentuk BTW

Percakapan penggunaan bahasa gaul bentuk BTW (by the way) dapat dilihat di bawah ini :

P1 : "Kalian sudah kerja tugasnya Ibu Lisky kah?"

P2 : "*Belum ini, baru mau mulai sebentar malam. BTW, ini tugas kumpul kapan eee?*"

P3 : "Nah, bukannya besok jam 9 kumpul, jangan sampai lambat kumpul nanti nilai dapat potong."

P2 : "Yahh...pikir masih minggu depan nahh..."

P1 : "SKS saja."

P2 : "Sama, saya juga SKS."

P1 : "Kamu dua atur sudah, intinya besok kumpul tepat waktu ooo..."

P3 : "Oke."

Dalam percakapan di atas, bahasa gaul bentuk "BTW" digunakan dalam kalimat: "*Belum ini, baru mau mulai sebentar malam. BTW, ini tugas kumpul kapan eee?*". Kata "BTW" di sini merupakan singkatan dari kata "By The Way" yang digunakan untuk memperkenalkan topik baru atau menambahkan informasi yang tidak terkait langsung dengan topik sebelumnya.

Dalam konteks percakapan, P2 menggunakan kata "BTW" untuk mengubah topik pembicaraan dari status tugas menjadi pertanyaan tentang



deadline pengumpulan tugas. Penggunaan kata "BTW" membuat percakapan lebih santai dan informal.

#### (5) Bahasa Gaul Bentuk SKS

Percakapan penggunaan bahasa gaul bentuk SKS (sistem kebut semalam) dapat dilihat di bawah ini :

P1 : "Kalian sudah kerja tugasnya Ibu Lisky kah?"

P2 : "Belum ini, baru mau mulai sebentar malam. BTW, ini tugas kumpul kapan eee?"

P3 : "Nah, bukannya besok jam 9 kumpul, jangan sampai lambat kumpul nanti nilai dapat potong."

P2 : "Yahh...pikir masih minggu depan nahh..."

P1 : "SKS saja."

P2 : "Sama, saya juga SKS."

P1 : "Kamu dua atur sudah, intinya besok kumpul tepat waktu ooo..."

P3 : "Oke."

Dalam percakapan di atas, bahasa gaul bentuk "SKS" digunakan dalam kalimat: "SKS saja." dan "Sama, saya juga SKS." Kata "SKS" di sini kemungkinan merupakan singkatan dari kata "Sistem Kebut Semalam" yang digunakan untuk merujuk pada cara belajar atau mengerjakan tugas dengan terburu-buru dan tidak sistematis, biasanya dilakukan pada malam sebelum deadline.

Dalam konteks percakapan, P1 dan P2 menggunakan kata "SKS" untuk mengakui bahwa mereka akan mengerjakan tugas dengan cara kebut semalam, yaitu mengerjakan tugas pada malam sebelum deadline.

#### (6) Bahasa Gaul Bentuk OMG

Percakapan penggunaan bahasa gaul bentuk OMG (oh my god) dapat dilihat di bawah ini :

P1 : "We guys, beta su selesai susun hasil nih, hanya beta rasa masih ada yang kurang nah, kalau basong karmana oo?"

P2 : "OMG ,bae sudah selesai, beta yang masih susun proposal ini bisa apa."



P3 :”Beta juga sudah daftar ujian hanya nama belum keluar juga nih.”

P4 :”Sama, katong daftar sama-sama baru-baru tuh.”

P5 :”Sabar saja mungkin banyak yang daftar to.”

P6 :”Nanti kalau ujian info di grup ee.”

P1 :”Iya-iya gampang calon sarjana, nanti katong info.”

Dalam percakapan di atas, bahasa gaul bentuk "OMG" digunakan dalam kalimat: "*OMG, bae sudah selesai, beta yang masih susun proposal ini bisa apa.*" Kata "OMG" di sini merupakan singkatan dari kata "Oh My God" yang digunakan untuk mengekspresikan keterkejutan, kekaguman, atau kekecewaan.

Dalam konteks percakapan, P2 menggunakan kata "OMG" untuk mengekspresikan keterkejutan atau kekaguman terhadap P1 yang sudah selesai menyusun hasil, sementara P2 masih sibuk dengan proposalnya.

### 3. Bahasa Gaul Bentuk Akronim

Akronim merupakan pemendekan dua buah suku kata atau lebih yang diambil beberapa buah huruf saja dari setiap suku kata dimaksud sehingga dapat ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata.

#### (1) Bahasa Gaul Bentuk Curhat

Percakapan penggunaan bahasa gaul bentuk curhat (curahan hati) dapat dilihat di bawah ini :

P1 :”*We beta mau curhat do.*”

P2 :”*Mau curhat apa?*”

P3 :”*Kalau mau curhat, curhat sudah jangan terlalu lama, penasaran ni.*”

P1 :”Kemarin kan beta dapat revisi di latar belakang, sekarang beta mau kerja ini latar belakang tapi bingung mau rubah bagian mana lagi. Sedangkan beta rasa ini latar belakang sudah sinkron dengan judul yang beta punya nih.”

P2 :”Sonde kalau pembimbing sudah kasi revisi begitu rubah su, katong ju begitu nah.”

P3 :”*Iya sih lebih baik rubah sudah. Pikir mau curhat apa ternyata hanya ini sa.*”

P4 :”Nah rubah sudah, supaya bisa lanjut bimbingan selanjutnya to.”



P1 :”Ho na begitu sudah aa.”

Dalam percakapan di atas, bahasa gaul bentuk "*curhat*" digunakan beberapa kali, yaitu dalam kalimat: "*We saya mau curhat sesuatu dulu.*", "*Kalau mau curhat, curhat sudah jangan terlalu lama, penasaran ni.*" dan "*Pikir mau curhat apa ternyata hanya ini saja.*" Kata "*curhat*" di sini merupakan singkatan dari kata "*curahan hati*" yang digunakan untuk merujuk pada kegiatan berbagi pikiran, perasaan atau masalah pribadi dengan orang lain.

Dalam konteks percakapan, P1 menggunakan kata "*curhat*" untuk meminta kesempatan berbagi masalahnya tentang revisi latar belakang dan P2 serta P3 menanggapi dengan memberikan saran dan pendapat.

## (2) Bahasa Gaul Bentuk Matkul

Percakapan penggunaan bahasa gaul bentuk matkul (mata kuliah) dapat dilihat di bawah ini :

P1 : **Matkul** kedua masih lama ini, kita pergi saya punya kos kah?

P2 :”Mari sudah, sekalian istirahat juga nahn....”

P1 :”Jalan sudah.”

P3 :”Singgah beli nasi ayam geprek, sudah lapar lagi ini.”

P1 :”Iya.”

Dalam percakapan di atas, bahasa gaul bentuk "*matkul*" digunakan dalam kalimat: "*Matkul kedua masih lama ini, kita pergi saya punya kos kah?*" Kata "*matkul*" di sini merupakan singkatan dari kata "*mata kuliah*" yang digunakan untuk merujuk pada suatu mata pelajaran atau mata kuliah di perguruan tinggi.

Dalam konteks percakapan, P1 menggunakan kata "*matkul*" untuk merujuk pada jadwal kuliah atau pelajaran yang masih lama, sehingga mereka memiliki waktu luang untuk melakukan kegiatan lain.

## (3) Bahasa Gaul Bentuk Mager

Percakapan penggunaan bahasa gaul bentuk mager (malas gerak) dapat dilihat di bawah ini :

P1 :”Sebentar katong pi main bola ko?”



P2 : "Beta ini mana-mana sa"

P3 : "Beta *mager*."

P2 : "Lu ini *mager* sa."

P4 : "Ho nah info di grup sebentar katong pi main. "

P2 : "Selagi sond buat apa-apa katong pi main bola

P4 : "Pas ko nixon datang ini ajak dia sama-sama."

P2 : "Jam berapa main?"

P3 : "Jam 7 begitu."

P4 : "Jam 7 atau 8 info di grup sudah."

Dalam percakapan di atas, bahasa gaul bentuk "*mager*" digunakan dalam kalimat: "*Beta mager.*" Dan "*Lu ini mager sa.*" Kata "*mager*" di sini merupakan singkatan dari kata "*malas gerak*" yang digunakan untuk merujuk pada rasa malas atau tidak ingin melakukan aktivitas fisik.

Dalam konteks percakapan, P3 menggunakan kata "*mager*" untuk mengungkapkan rasa malasnya untuk bermain bola dan P2 menanggapi dengan menyindir P3 yang juga sering malas.

#### (4) Bahasa Gaul Bentuk Maba

Percakapan penggunaan bahasa gaul bentuk maba (mahasiswa baru) dapat dilihat di bawah ini :

P1 : "Tinggal beberapa bulan lagi penerimaan maba, atur rapat lagi bahas persiapan dan penggalangan dana ko?"

P2 : "Sebentar saya info di grup angkatan tentang ini, apalagi sudah tinggal berapa bulan ini."

P3 : "Iya info secepatnya supaya kita gunakan libur untuk cari dana supaya kita punya persiapan terdukung juga kalau dana ada."

Dalam percakapan di atas, bahasa gaul bentuk "*maba*" digunakan dalam kalimat: "*Tinggal beberapa bulan lagi penerimaan maba, atur rapat lagi bahas persiapan dan penggalangan dana ko?*" Kata "*maba*" di sini merupakan singkatan dari kata "*mahasiswa baru*" yang digunakan untuk merujuk pada mahasiswa yang baru masuk ke perguruan tinggi.



Dalam konteks percakapan, P1 menggunakan kata "maba" untuk merujuk pada penerimaan mahasiswa baru yang akan datang dan mereka membahas persiapan dan penggalangan dana untuk menyambut mahasiswa baru tersebut.

#### 4. Bahasa Gaul Bentuk Inversi

Bahasa gaul bentuk inversi merupakan pembalikan posisi, arah, susunan dan sebagainya. Pembalikan susunan bagian kalimat atau fonem yang berbeda dari susunan yang lazim. Inversi yang terdapat dalam bentuk bahasa gaul merupakan penulisan dan pengucapan kata yang susunan fonemnya dimulai dari belakang, walaupun pelafalan bentuk katanya dapat berubah makna dan artinya tetaplah sama.

##### (1) Bahasa Gaul Bentuk Kuy

Percakapan penggunaan bahasa gaul bentuk kuy (yuk) dapat dilihat di bawah ini :

P1 : *"Katong pi beli minum kita di kantinnya kak iman kuy."*

P2 : *"Kuy."*

P3 : *"Beta ikut juga"*

P1 : *"Mari su."*

Dalam percakapan di atas, bahasa gaul bentuk "kuy" digunakan dalam kalimat: *"Kita pi beli minum kita di kantinnya kak iman kuy."* dan *"Kuy"*. Kata "kuy" di sini merupakan pembalikan dari kata "yuk" ungkapan yang digunakan untuk mengajak atau menyetujui ajakan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Dalam konteks percakapan, P1 menggunakan kata "kuy" untuk mengajak P2 dan P3 pergi ke kantin dan P2 langsung menyetujui ajakan tersebut dengan mengucapkan "Kuy".

##### (2) Bahasa Gaul Bentuk Takis

Percakapan penggunaan bahasa gaul bentuk takis (sikat) dapat dilihat di bawah ini :

P1 : *"We ujian tadi terlalu susah aaa, beta hampir gila waktu liat soal terakhir terlalu susah mau jawab."*

P2 : *"Sama aaa, tapi beta langsung takis sa supaya jangan terlalu lama pikir."*

P3 : *"Beta juga begitu, sudah takis saja yang penting selesai."*

P1 : *"Setuju, daripada jawaban kosong, katong isi itu dapat poin sedikit, intinya ada jawaban."*



Dalam percakapan di atas, bahasa gaul bentuk "takis" digunakan dalam kalimat: *"Sama, tapi saya langsung takis saja, supaya jangan terlalu lama pikir."* Dan *"Saya juga begitu, sudah takis saja yang penting selesai."* Kata "takis" di sini merupakan pembalikan dari kata "Sikat" yang berarti "tebak" atau "asal jawab" tanpa mempertimbangkan jawaban yang benar atau salah.

Dalam konteks percakapan, P2 dan P3 menggunakan kata "takis" untuk menggambarkan strategi mereka dalam mengerjakan soal ujian yang sulit, yaitu dengan menjawab secara asal atau menebak-nebak jawaban tanpa mempertimbangkan jawaban yang benar atau salah.

### (3) Bahasa Gaul Bentuk Woles

Percakapan penggunaan bahasa gaul bentuk woles (selow/santai) dapat dilihat di bawah ini :

Terjemahan Audio :

P1 : "Tugas mata kuliah yang tadi kapan kita mulai kerja?"

P2 : " Baru juga mau tarik nafas sudah bahas tugas, **woles** !"

P3 : " iya **woles** , lagian masih minggu depan kumpul."

Dalam percakapan di atas, bahasa gaul bentuk "woles" digunakan dalam kalimat: *"Baru juga mau tarik nafas sudah bahas tugas, woles !"* dan *"Iya woles , lagian masih minggu depan kumpul."* Kata "woles" di sini terbentuk dari pembalikan kata "Selow" dalam bahasa inggris artinya "Santai" yang digunakan untuk mengungkapkan bahwa tidak perlu terburu-buru atau stres dalam melakukan sesuatu.

Dalam konteks percakapan, P2 dan P3 menggunakan kata "woles" untuk menyarankan agar tidak perlu terburu-buru dalam mengerjakan tugas karena deadline masih jauh.

### (4) Bahasa Gaul Bentuk Sabi

Percakapan penggunaan bahasa gaul bentuk sabi (bisa) dapat dilihat di bawah ini :

P1 : "Sebentar malam jadi keluar ko?"

P2 : "**Sabi** sih, tapi lihat dulu tugas banyak begini."

P3 : "Bisa sih kerjain tugas dulu, sebelum malas keluar."

P1 : " Oke, kerja selesai tugas baru gas saja."



Dalam percakapan di atas, bahasa gaul bentuk "*sabi*" digunakan dalam kalimat: "*Sabi sih, tapi lihat dulu tugas banyak begini.*" Kata "*sabi*" di sini merupakan pembalikan dari kata "*bisa*" atau "*mampu*", tetapi dengan nuansa yang lebih santai dan informal.

Dalam konteks percakapan, P2 menggunakan kata "*sabi*" untuk mengungkapkan bahwa bisa melakukan sesuatu (dalam hal ini, keluar), tetapi ada pertimbangan lain yang perlu diperhatikan (tugas yang banyak).

## 5. Bahasa Gaul Bentuk Kreatif

Bahasa gaul bentuk kreatif yaitu kosakata bahasa yang dibuat atau tercipta dari kreatifitas seseorang dalam menyampaikan makna suatu pembicaraan dengan kata yang hampir mendekati dengan maksud yang dituju ataupun dapat pula berupa perumpamaan.

### (1) Bahasa Gaul Bentuk Rempong

Percakapan penggunaan bahasa gaul bentuk rempong (merepotkan) dapat dilihat di bawah ini :

P1 : "**Rempong** sekali bawah laptop ini hari, bikin tas jadi berat saja."

P2 : "Sama, tambah ini alat cas besar bikin berat saja."

P3 : "Makanya saya malas bawah laptop. Tapi mau bagaimana lagi, butuh presentasi nah."

Dalam percakapan di atas, bahasa gaul bentuk "rempong" digunakan dalam kalimat: "*Rempong sekali bawah laptop ini hari, bikin tas jadi berat saja.*" Kata "*rempong*" di sini merupakan istilah slang yang berarti "*merepotkan*" atau "*menyusahkan*" karena sesuatu yang harus dibawa atau dilakukan.

Dalam konteks percakapan, P1 menggunakan kata "*rempong*" untuk mengungkapkan bahwa membawa laptop dan alat lainnya merepotkan karena membuat tas menjadi berat.

### (2) Bahasa Gaul Bentuk Gabut

Percakapan penggunaan bahasa gaul bentuk gabut (rasa bosan) dapat dilihat di bawah ini :

P1 : "Guys, Ibu serli ada ko?"



P2 : "Ibu sonde datang nah, padahal beta **gabut** di kos ko datang kampus mau kasi masuk nilai nih."

P3 : "Sama, padahal sudah niat mau kasi masuk nilai."

P4 : "Kalau mau kasi masuk nilai nanti saja."

P2 : "Hm nanti saja kalau begitu."

Dalam percakapan di atas, bahasa gaul bentuk "*gabut*" digunakan dalam kalimat: "*Ibu sonde datang nah, padahal beta gabut di kos ko datang kampus mau kasi masuk nilai nih.*" Kata "*gabut*" di sini merupakan singkatan dari kata "*gabut*" yang berarti "*bosan*" karena tidak memiliki kegiatan yang menarik.

Dalam konteks percakapan, P2 menggunakan kata "*gabut*" untuk mengungkapkan bahwa dia merasa bosan di kos dan memutuskan untuk datang ke kampus untuk mengisi waktu luang dengan memberikan nilai.

### Simpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk tuturan bahasa gaul dalam komunikasi lisan di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan adalah 21 bentuk tuturan bahasa gaul terbagi dalam lima analisis yaitu : 5 bentuk pemendekan (mo, su, bro, kek dan gimana), 6 bentuk singkatan (WA, HP, PHP, BTW, SKS dan OMG), 4 bentuk akronim (curhat, matkul, mager dan maba), 4 bentuk inversi (kuy, takis, woles dan sabi) dan 2 bentuk kreatif (gabut dan rempong).

### Daftar Pustaka

- Chaer, A & Agustina, L. (1995). *Sosiolinguistik: Perkembangan Awal*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. T. (1993). *Metode Linguistik Ancaman Metode dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- Djawa, A, dkk. 2019. Pemetaan Bahasa di Pulau Alor : *Jurnal Lazuardi*.
- Grice, H. P. (1975). *Logika dan Percakapan. Sintaksis dan Semantik: Tindak Tutur*. New York: Academic Press.
- Kridalaksana, H. (1978). *Sosiolinguistik dalam Leksikografi*. Tugu : Panitia Penataran Leksikografi ( Pusat Bahasa).



- Lidya, Agnes. (2015). "Analisis Bahasa Gaul Melalui Media Gambar di Facebook (Kajian Sociolinguistik)". *Skripsi*. Tangerang: Universitas Pamulang.
- Letek, K.U. (2022). "Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Percakapan Antar Siswa Kelas 10 SMA PGRI Swastika Lewoleba Lembata". *Skripsi*. Kupang: Universitas Nusa Cendana.
- Muhajir, Noeng. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogja: Rake Sarasin.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhasanah, Nina. (2014). "Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia". *Jurnal Forum Ilmiah*. Vol 2 No. 1:15. Diunduh 09 Juli 2024 Pukul 15:00 WITA.
- Ridlo, dkk. (2021). "Analisis Pengaruh Bahasa Gaul di Kalangan Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia di Zaman Sekarang". *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol 5 No 2:561-569. Diunduh 09 Juli 2024 Pukul 14:00 WITA.
- Sudaryanto. (1993). "Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)". Yogyakarta: Duta Wacana Universitas Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Syamsyuddin, A.R. (1986). *Sanggar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta.
- Wijiasih, Nurul. (2016). "Penggunaan Kata Gaul pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang". *Skripsi*. Jawa Tengah: Universitas Negeri Semarang.
- Zakaria, dkk. (2024). "Penggunaan Bahasa Prokem dalam Media Sosial Facebook". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 8 No 1:5804-5813. Diunduh 14 Juli 2024 Pukul 15:12 WITA.